

**ANALISIS PENCIPTAAN DAN PENYAJIAN MUSIK
KOMPOSISI PARIS (WALTZ) PADA INSTRUMEN GITAR
KARYA STEVEN DWI HANSEN**

**SKRIPSI
Program Studi Musik**



Oleh:

**Prasetya Aji
NIM 19102190131**

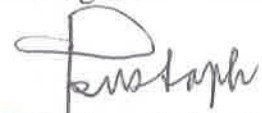
**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Penciptaan Dan Penyajian Musik Komposisi Paris (Waltz) Pada Instrumen Gitar Karya Steven Dwi Hansen” diajukan oleh Prasetya Aji, NIM 19102190131, Program Studi Musik (Kode Prodi: 91221), Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 5 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan derajat sarjana dalam bidang seni.

Tim Penguji,

Ketua Program Studi/Ketua,



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP 196707012003121001/NIDN 0001076707

Pembimbing I/Anggota,



Mohamad Alfiah Akbar, S.Sn., M.Sn.

NIP 198212052015051001/NIDN 0005128207

Pembimbing II/Anggota,



Setyawan Jayantoro, S.Sn., M.Sn.

NIP 198405142015041001/NIDN 0014058405

Penguji Ahli/Anggota,



Drs. Ripin Garibaldi, DM., M.Hum.

NIP 196005251982031002/NIDN 0025056001

Yogyakarta, 18 - 01 - 24

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas dari unsur plagiat dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat akademik di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini bukan merupakan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan/atau diri saya sendiri sebelumnya, kecuali yang secara tertulis diacu dan dinyatakan dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 5 Januari 2024
Yang menyatakan,



Prasetya Aji
NIM 19102190131

MOTO

“Semua Ada Momentumnya”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, Bapak Ponidi dan Ibu Parini.

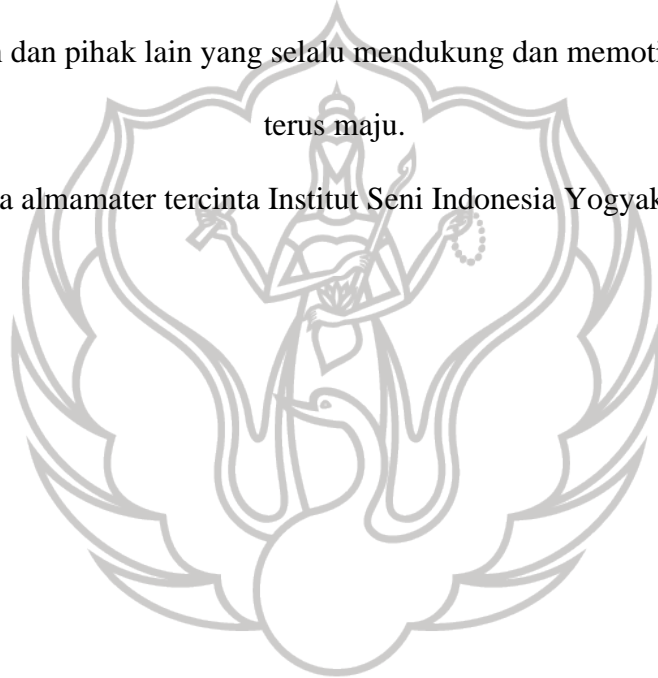
Kakak saya, Lilin Infiati

Dosen pembimbing skripsi saya, Bapak Mohamad Alfiah Akbar, S.Sn., M.Sn. dan

Bapak Setyawan Jayantoro, S.Sn., M.Sn.

Sahabat, teman dan pihak lain yang selalu mendukung dan memotivasi saya untuk
terus maju.

Serta almamater tercinta Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

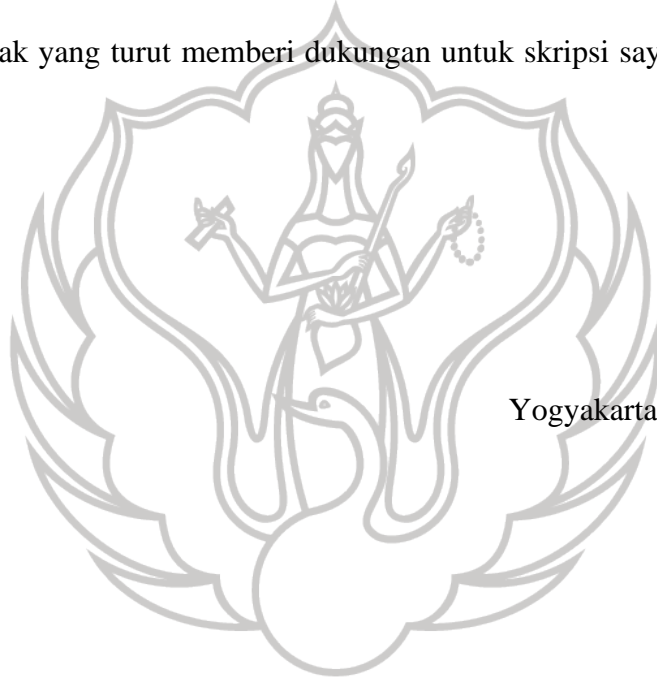


KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penciptaan Dan Penyajian Musik Komposisi Paris (Waltz) Pada Instrumen Gitar Karya Steven Dwi Hansen” dengan baik. Dalam kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam memberikan bimbingan, saran- saran yang berharga kepada penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kustap S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Daniel de Fretes, S.Sn., M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Umilia Rokhani, S.S., M.A. selaku dosen wali, terima kasih atas kesabaran dan keramahannya selama penulis menjadi mahasiswa prodi musik ISI Yogyakarta.
4. Adityo Legowo, S.Sn., M.Sn. selaku dosen mayor gitar klasik.
5. Mohamad Alfiah Akbar S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing yang selalu memberi arahan, kritik dan saran dalam skripsi ini.
6. Setyawan Jayantoro S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan sabar dan tidak henti-hentinya memberikan semangat kepada saya di tengah-tengah kesibukannya.

7. Steven Dwi Hansen yang sudah bersedia menjadi subjek penelitian dan membantu proses penelitian skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat dikerjakan dengan baik.
8. Kedua orang tua serta kakak saya sebagai pembangkit semangat terbesar dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Alex Januar dan Christophorus Widi N. sebagai teman seperjuangan skripsi yang selalu menjadi tempat keluh kesah dan pembangkit semangat yang besar.
10. Semua pihak yang turut memberi dukungan untuk skripsi saya dalam bentuk apa pun.



Yogyakarta, 5 Januari 2024

Prasetya Aji

ABSTRAK

Popularitas gitar klasik di Indonesia semakin menunjukkan eksistensinya, salah satu sosok gitaris klasik yang juga produktif dalam menciptakan karya adalah Steven Dwi Hansen. Paris (Waltz) merupakan salah satu karya ciptaannya yang memiliki ciri khas tersendiri dibanding komposisi lainnya. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis sekaligus mengetahui metode penciptaan dan penyajian musik Steven Dwi Hansen dalam komposisi Paris (Waltz) tersebut. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan musikologis. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukannya serangkaian metode penciptaan yang diterapkan dalam komposisi Paris (Waltz), terdapat empat tahapan metode penciptaan, yaitu ide penciptaan, struktur bentuk komposisi, instrumentasi, dan proses penciptaan karya yang meliputi pengaruh karya, penggunaan *arpeggio*, ornamentasi, ostinato, modulasi, dan teknik kontrapung. Dalam proses penyajiannya, dilakukan dalam tiga model, yaitu penyajian dalam album, penyajian secara live, dan penyajian dalam *platform youtube*. Ketiga model penyajian ini memiliki persamaan dan perbedaan antara satu sama lain yang membuat esensi dari komposisi tersebut semakin luas. Terdapat dua aspek yang menjadi persamaan dan perbedaan dari penyajian Steven Dwi Hansen, yaitu ditinjau dari segi intramusikal dan ekstrasusikal. Intramusikal mencakup interpretasi Steven Dwi Hansen dalam komposisi pada ketiga model penyajian. Sedangkan ekstrasusikal mencakup sarana pendukung jalannya penyajian musik mulai dari pengaturan panggung yang menarik hingga ekspresi visual dari penyaji musik.

Kata kunci: analisis, penciptaan musik, penyajian musik, gitar klasik, Steven Dwi Hansen, Paris (Waltz)

ABSTRACT

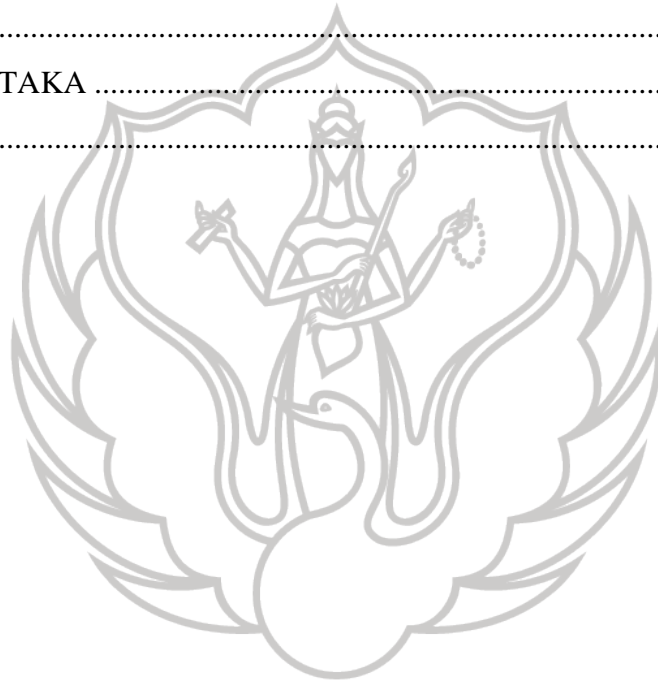
The popularity of classical guitar in Indonesia is increasingly asserting its existence, and one of the classical guitarists who is also productive in creating works is Steven Dwi Hansen. "Paris (Waltz)" is one of his compositions that has its own distinctive characteristics compared to other compositions. The purpose of this research is to analyze and understand the methods of creation and presentation of Steven Dwi Hansen's music in the composition "Paris (Waltz)." This research method employs a qualitative approach with a musicological perspective. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The research results indicate the discovery of a series of creation methods applied in the composition "Paris (Waltz)." There are four stages of the creation method, namely creative idea, composition structure, instrumentation, and the process of creating the work, which includes the influence of the work, the use of arpeggios, ornamentation, ostinato, modulation, and contrapuntal techniques. In the presentation process, it is carried out in three models: presentation in an album, live performance, and presentation on the YouTube platform. These three presentation models have similarities and differences that broaden the essence of the composition. There are two aspects that are similarities and differences in Steven Dwi Hansen's presentation, considering both intramusical and extramusical aspects. Intramusical aspects encompass Steven Dwi Hansen's interpretation in the composition in all three presentation models. Meanwhile, extramusical aspects include supporting elements for the music presentation, ranging from an attractive stage arrangement to the visual expression of the music performer.

Keywords: analysis, music composition, music performance, classical guitar, Steven Dwi Hansen, Paris (Waltz)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
B. Landasan Teori.....	15
1. Analisis Musik.....	15
2. Penciptaan musik.....	16
3. Penyajian Musik.....	17
4. Sejarah dan Tinjauan Waltz.....	18
5. Steven Dwi Hansen.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	21
C. Objek Penelitian.....	22

D. Subjek Penelitian.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
A. Metode Penciptaan Komposisi Paris (Waltz) Karya Steven Dwi Hansen ..	25
B. Substansi Penyajian Musik Steven Dwi Hansen Dalam Komposisi Paris (Waltz).....	41
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Notasi Waltz No.2, Dmitri Shostakovich birama 1-9.	28
Gambar 2. Notasi Scherzo-Vals, Miguel Llobet birama 43-49.....	29
Gambar 3. Notasi Paris (Waltz) birama 1-2 dan 52-53.....	30
Gambar 4. Notasi Schottisch Choro, Heitor Villa Lobos birama 16-19	31
Gambar 5. Notasi Paris (Waltz) birama 60-68.....	31
Gambar 6. <i>Arpeggio</i> pada bagian introduksi birama 3-5.	32
Gambar 7. <i>arpeggio</i> pada bagian B birama 54-56.	33
Gambar 8. Ornament <i>appoggiatura</i> birama 10.	33
Gambar 9. Ornament <i>appoggiatura</i> pada birama 38.....	34
Gambar 10. Ornament <i>appoggiatura</i> pada birama 45 dan 49.....	34
Gambar 11. Ornament <i>appoggiatura</i> pada bagian C birama 66 dan 77.	35
Gambar 12. Ostinato birama 7-9.	36
Gambar 13. Notasi Paris (Waltz) birama 13-36.....	36
Gambar 14. Ostinato birama 44-51.	37
Gambar 15. Ostinato pada bagian C.....	37
Gambar 16. Ostinato pada bagian coda.....	38
Gambar 17. Modulasi pada birama 61 menuju 62.	38
Gambar 18. Modulasi pada birama 83 menuju bagian A.....	39
Gambar 19. Pergerakan kontrapung dari introduksi sampai repetisi bagian A....	40
Gambar 20. Dinamika bagian introduksi.	43
Gambar 21. Aksen pada birama 6-7.....	43
Gambar 22. <i>Descresendo</i> pada birama 7-9.	44
Gambar 23. Dinamika dan staccato birama 10-12.	44
Gambar 24. Pergerakan dinamika dari birama 29 – 35.....	45
Gambar 25. Teknik <i>ponticello</i> pada birama 18-22.....	45
Gambar 26. Dinamika pada birama 37.....	46
Gambar 27. Dinamika fortissimo birama 42 dan 43.	46
Gambar 28. Staccato pada birama 45, 46 dan 49.	47
Gambar 29. Interpretasi dinamika birama 50-58.	47

Gambar 30. Interpretasi dinamika birama 46 dan 50.	48
Gambar 31. Teknik glissando pada bagian B.	48
Gambar 32. Teknik ponticello birama 76-77.	49
Gambar 33. Dinamika descrescendo pada birama 78-82.	49
Gambar 34. Improvisasi pada birama 12 dan 16.	50
Gambar 35. Penggunaan aksen pada teknik ponticello birama 37.	50
Gambar 36. Interpretasi bagian B' birama 50-60.	51
Gambar 37. Dinamika bagian coda.	52
Gambar 38. Pengaturan Panggung Steven Dwi Hansen.	53
Gambar 39. Ekspresi Steven Dwi Hansen bagian intoduksi.	54
Gambar 40. Ekspresi Steven Dwi Hansen pada bagian A.	55
Gambar 41. Ekspresi Steven Dwi Hansen pada bagian B.	56
Gambar 42. Ekspresi Steven Dwi Hansen pada bagian C.	56
Gambar 43. Ekspresi Steven Dwi Hansen pada bagian A'.	57
Gambar 44. Ekspresi Steven Dwi Hansen pada bagian coda.	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Popularitas gitar klasik di Indonesia saat ini semakin mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari antusiasme masyarakat yang ingin belajar gitar klasik mulai dari kursus musik, sekolah musik, hingga pada lembaga perguruan tinggi. Selain itu juga banyak gitaris klasik Indonesia yang menunjukkan eksistensinya baik di dalam maupun di luar negeri, seperti dengan cara menciptakan karya originalnya sendiri. Salah satu sosok gitaris klasik yang juga produktif dalam menciptakan karya melalui instrumen gitar klasik adalah Steven Dwi Hansen.

Steven Dwi Hansen memiliki pengalaman sebagai seorang *performer* gitar klasik dan juga sebagai komposer maupun *arranger*. Di usianya yang masih muda, Steven Dwi Hansen sudah memiliki tiga buah album instrumental gitar klasik, di antaranya album pertama yang berjudul "*Painting of Senses*" yang rilis pada tahun 2018, kemudian menyusul album kedua yang berjudul "*Menanti Matahari*" yang rilis pada tahun 2019, dan album ketiga berjudul "*Classical Echoes*" yang rilis pada tahun 2021. Selain itu Steven Dwi Hansen juga merilis sebuah singel instrumentalnya yang berjudul "*A Question*" yang rilis pada tahun 2020, dan "*White Pen*" yang rilis pada tahun 2022. Karya-karyanya tersebut bisa didengarkan di berbagai *platform* digital.

Dalam menciptakan karyanya, Steven Dwi Hansen bisa dikatakan sangat produktif dan juga konsisten, hal ini bisa dilihat dari publikasi album-album dan

singel instrumentalnya dari tahun ke tahunnya. Selain itu, Steven Dwi Hansen juga sering melakukan *intimate concert* di setiap publikasi album atau singelnya. Berbeda dengan gitaris lain pada umumnya, Steven Dwi Hansen adalah gitaris yang menciptakan, menyajikan dan mempublikasikan karya-karyanya sendiri. Kebanyakan gitaris klasik di era modern saat ini hanya dapat memainkan atau menyajikan komposisi-komposisi yang sudah ada baik dari komposisi klasik maupun mengcover musik-musik pop. Namun Steven Dwi Hansen mampu menciptakan musiknya sendiri yang kemudian disajikan kepada publik dengan karakternya sendiri. Hal tersebut dilakukannya dengan tujuan agar musiknya tetap eksis dan mampu bersaing dalam industri musik saat ini, mengingat sebagian orang di Indonesia saat ini masih kurang familiar terhadap musik instrumental gitar klasik.

Dikutip dari laman media sosial miliknya, album "*Menanti Matahari*" mendapat banyak respons positif dari khalayak umum dan musisi ternama. Selain itu album ini memiliki rata-rata penonton terbanyak pada akun youtube miliknya. Menurut Danurseto Brahmana Adhi selaku produser dalam pembuatan album ini mengatakan bahwa komposisi-komposisi yang ada di dalam album "*Menanti Matahari*" ini lebih bervariasi secara materi dan lebih matang daripada album sebelumnya, tidak hanya matang secara teknis tetapi juga secara nuansa atau permainan perasaan. Steven Dwi Hansen juga mengadaptasi gaya irama musik barat seperti *bossanova*, *swing* dan juga *waltz*. Salah satu yang berhasil menarik perhatian orang-orang dan juga gitaris profesional adalah komposisi *Paris (Waltz)*.

Paris (Waltz) memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan komposisi lainnya. Ciri khas dari komposisi ini memiliki gaya irama *waltz* atau ketukan 3/4, komposisi ini bernuansa romantis dan ceria. Jika didengarkan dengan seksama komposisi ini lebih mendominasi pada *speed* dan *power*, akan tetapi tetap memperhatikan *tone colour* atau warna suara agar pembagian iringan dan melodi utama lebih terasa menonjol. Hal inilah yang menambah keunikan dari komposisi ini seperti menggambarkan suasana kota Paris.

Komposisi ini sangat menarik untuk didengarkan ataupun dimainkan, namun di samping keindahannya itu komposisi ini memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi dikarenakan kompleks dalam aspek musikal maupun secara teknis. Sebelum memainkannya gitaris harus terlebih dahulu menguasai dan memperhatikan teknik-teknik yang ada di dalamnya. Permasalahan yang dihadapi terlepas dari partitur yang tertulis, tentunya terdapat beberapa teknik permainan yang tidak tertulis pada komposisi ini, itu semua tergantung dari penyaji musik untuk bagaimana memainkan komposisi ini tanpa menghilangkan nuansa dari komposisi *Paris (Waltz)* ini.

Berangkat dari hal tersebut dapat dilihat bahwa dalam menciptakan sebuah karya musik instrumental khususnya gitar klasik, setiap komposer memiliki metode dan teknik tertentu agar karyanya tidak hanya dinikmati oleh penggemarnya saja namun dapat dinikmati dan bermanfaat bagi khalayak umum. Dari latar belakang di atas permasalahan yang banyak dihadapi oleh orang-orang atau musisi saat ini adalah kesulitan untuk bagaimana memulai menciptakan sebuah karya musik dikarenakan terkendala pengalaman atau kurangnya literatur. Dari Steven Dwi

Hansen penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini karena melihat dimasa sekarang ini musik-musik instrumental gitar klasik masih tergolong asing bagi masyarakat di Indonesia, namun Steven Dwi Hansen tetap optimis untuk menciptakan karyanya dan mengenalkannya kepada banyak orang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dibuatkan rumusan masalah bahwa komposisi Paris (Waltz) untuk instrument gitar karya Steven Dwi Hansen merupakan sebuah komposisi yang menarik perhatian masyarakat seni dan gitaris profesional, karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan karya Steven Dwi Hansen lainnya, yaitu menggunakan irama *waltz* dengan nuansa romantis dan ceria seperti menggambarkan suasana kota Paris.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana metode penciptaan komposisi Paris (Waltz) karya Steven Dwi Hansen?
2. Bagaimana substansi penyajian musik Steven Dwi Hansen dalam komposisi Paris (Waltz)?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui metode penciptaan komposisi Paris (Waltz) karya Steven Dwi Hansen.

2. Untuk mengetahui substansi penyajian musik Steven Dwi Hansen dalam komposisi Paris (Waltz).

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian tersebut, maka tentunya diharapkan penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya serta menjadi literatur dan referensi bagi para pembaca dan penelitian mengenai topik yang serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemain gitar klasik, dapat menambah wawasan mengenai teknik apa saja yang bisa diterapkan dalam lagu Paris (Waltz).
- b. Bagi Pembaca, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur dan referensi sehingga pembaca dapat menggunakannya secara langsung dan praktis.

E. Sistematika Penulisan

Hasil atau temuan dari penelitian ini akan disajikan dalam suatu karya ilmiah yang terstruktur dalam lima bagian, yaitu: (1) BAB I berupa Pendahuluan, melibatkan latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan; (2) BAB II yang mencakup Tinjauan Pustaka yang terdiri dari penelitian-penelitian yang relevan dan Landasan Teori yang terdiri

dari teori analisis musik, penciptaan musik, penyajian musik, sejarah dan tinjauan waltz, dan Steven Dwi Hansen; (3) BAB III mencakup Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data; (4) BAB IV mencakup Hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis metode penciptaan komposisi *Paris (Waltz)* dan substansi penyajian musik Steven Dwi Hansen dalam komposisi *Paris (Waltz)*; dan (5) BAB V merupakan Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

